

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permulaan abad ke-20 merupakan salah satu periode penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dalam periode tersebut, terjadi perubahan sosial yang besar di tanah air kita, meliputi pesatnya perkembangan pendidikan Barat, laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat cepat dan mulai digunakannya teknologi modern. Kesemuanya itu merupakan faktor yang telah mendorong perubahan sosial di Indonesia yang ketika itu masih dikenal dengan sebutan Hindia Belanda. Dalam fase tersebut mulai lahir kesadaran bangsa kita untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan atau lebih kita kenal sebagai periode kebangkitan nasional. Lahirnya kebangkitan nasional ini ditandai dengan kemunculan organisasi Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908. Organisasi ini merupakan organisasi pertama yang bercorak modern dari kalangan bangsa Indonesia (Pringgogidgo, 1995:1).

Selanjutnya Pringgogidgo (1995: vi) menegaskan bahwa “Pergerakan Indonesia meliputi segala macam aksi yang dilakukan dengan organisasi secara modern ke arah perbaikan hidup untuk bangsa Indonesia, oleh karena tidak puasny dengan keadaan masyarakat yang ada“. Merujuk pada definisi tersebut, istilah pergerakan nasional memiliki arti yang sangat luas, begitupun bidang atau ranah pergerakan yang termasuk didalamnya. Bidang atau ranah pergerakan

nasional diantaranya meliputi bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, pengajaran, dan keagamaan. Pergerakan dalam bidang kebudayaan dan pengajaran, contohnya adalah pergerakan yang dilakukan oleh Boedi Oetomo, pergerakan yang dilandasi perjuangan bidang ekonomi, sosial dan keagamaan digulirkan oleh Sarekat Islam yang berdiri tahun 1912, pergerakan dalam bidang keagamaan dan pengajaran digulirkan oleh organisasi Muhammadiyah yang lahir tahun 1912. Sementara itu, pergerakan yang terjun secara langsung dalam bidang politik, yakni gerakan yang menuntut adanya kemerdekaan dan pemerintahan sendiri (*zelfbestuur*) diawali dengan berdirinya *Nasional Indische Partij* (NIP) tahun 1907 kemudian juga lahirnya *Indische Sosial Democratische Vereeniging* (ISDV) pada tahun 1914, yang berhaluan komunis.

Bidang pergerakan nasional yang diuraikan di atas masih dapat kita spesifikasikan lebih lanjut, misalnya pergerakan dalam ranah pergerakan ekonomi. salah satu wujud pergerakan tersebut adalah pergerakan yang dilakukan oleh kaum buruh. Dalam periode tersebut, kaum buruh berperan sebagai motor penggerak dan juga merupakan salah satu elemen dalam pergerakan rakyat. Bidang pergerakan buruh inilah yang akan coba peneliti angkat sebagai objek penelitian skripsi ini. Secara lebih spesifik, kajian mengenai pergerakan buruh pada masa Pergerakan Nasional ini akan peneliti fokuskan terhadap organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* yang berdiri pada awal abad ke- 20.

Munculnya organisasi-organisasi serikat buruh yang lahir dalam periode bersamaan dengan Pergerakan Nasional, menyebabkan gerakan buruh banyak mewarnai gerakan rakyat pada saat itu. Sehingga gerakan buruh yang berkembang

saat itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses lahirnya pergerakan nasional dalam perjalanan sejarah Indonesia. Sebagaimana diungkapkan Trimurti (1975: 16) bahwa “gerakan serikat buruh pada awal kebangkitannya sejajar dengan perkembangan pergerakan kebangsaan”. Dalam periode tersebut serikat buruh berperan sebagai sarana untuk mengorganisir berbagai pemogokan yang ditempuh sebagai jalan terakhir untuk menentang kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda yang dianggap merugikan rakyat. Hal tersebut merupakan respon terhadap kemunduran kondisi ekonomi dan membunganya biaya hidup dikala itu, akibatkan pemberlakuan kebijakan ekonomi liberal oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

Sebagai reaksi dari kondisi tersebut di atas, maka berdiri *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* sebagai sebuah badan sentral yang ditujukan untuk mempersatukan berbagai serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional. Sebagaimana uraian yang diungkapkan dalam *Soeara Berkelai* 29 Februari 1920 (Sulistyo, 1995: 90-91) yang mengungkapkan bahwa:

Kongres Pembentukan badan sentral dihadiri 44 organisasi serikat buruh yang mewakili 45.112 anggota. Dalam kongres ini PFB (*Personeel Fabriek Bond*) merupakan organisasi paling besar, kemudian pada urutan kedua adalah VSTP (*Vereeniging voor Spoor-en Tramweg Personeel in Nederlandsche-Indie*) dan Persatuan Guru-guru Hindia Belanda (PGHB) yang masing-masing memiliki anggota 6000 orang. PPPB (Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputera) pada urutan ketiga dengan jumlah anggota 4000 orang, sedangkan *Vereeniging Inlandsch Personeel Burerlijke Openbare Werken* (VIPBOW) pada urutan keempat dengan anggota 3000 orang.

Dari uraian di atas diketahui bahwa *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* merupakan sebuah organisasi yang memiliki jumlah anggota cukup besar

serta memiliki peran cukup penting dalam gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional, yakni sebagai suatu badan sentral organisasi buruh yang berfungsi untuk mempersatukan dan mengorganisir perjuangan kaum buruh pada saat itu.

Secara umum, tujuan didirikannya suatu organisasi serikat buruh tentunya dilandasi motif ekonomi yang seharusnya dominan mengiringi pendirian organisasi tersebut. Motif tersebut akan mengacu pada tuntutan perbaikan nasib anggota yang tergabung dalam serikat buruh tersebut. Namun dalam fenomena yang coba peneliti angkat dalam skripsi ini menunjukkan sesuatu hal yang berbeda. Sehingga menurut peneliti hal tersebut menarik dan penting untuk diungkap, yakni mengenai bercampurnya motif politik yang sering kali mengiringi perkembangan sebuah organisasi serikat buruh, termasuk mengenai pergulatan individu-individu yang aktif membawa motif tersebut ke dalam organisasi serikat buruh. Karakteristik gerakan buruh yang selalu menjadi sasaran penyaluran motif politik dan sasaran pengaruh ideologis juga masih dapat kita lihat sampai saat ini dalam eksistensi gerakan serikat buruh kontemporer di Indonesia. Penjelasan mengenai fenomena tersebut senada dengan apa yang diutarakan oleh Tedjasukmana (1958: 2) yang mengungkapkan bahwa:

Di Indonesia, gerakan serikat buruh senantiasa menjadi sasaran pengaruh ideologi, teristimewa pengaruh-pengaruh komunis dan sosialis. Pada waktu bersamaan, nasionalisme dan revolusi nasional Indonesia telah membangkitkan imajinasi semua serikat buruh. Hasilnya ialah bahwa perserikatan yang bersifat non-politik tidak dikenal oleh kaum pekerja Indonesia. Administrasi serikat-serikat buruh tidak selalu lugas dan seringkali ditentukan atau dipengaruhi oleh situasi bahwa serikat-serikat buruh itu adalah sejenis asosiasi politik dan organisasi perjuangan, sekalipun mereka juga sangat sibuk dalam mengajukan tuntutan-tuntutan ekonomi kepada para majikan, dalam melakukan perundingan tawar-

menawar kolektif, dan dalam menangani perselisihan perburuhan. Namun begitu, di dalam pendekatan mereka pada perselisihan perburuhan, banyak pemimpin serikat buruh seringkali lebih bersemangat dan dipandu oleh sentimen-sentimen politik, daripada oleh perhitungan-perhitungan ekonomi yang dingin.

Dalam penelitian terhadap organisasi PPKB ini, peneliti mencoba melihat bagaimana pengaruh motif politik sebagai motif lain selain motif ekonomi bisa dominan berkembang dalam gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional. Akibat dari pengaruh motif politik yang dominan tersebut tentunya berpengaruh signifikan terhadap laju perkembangan gerakan serikat buruh itu sendiri, sebagaimana permasalahan yang akan coba peneliti kaji lebih lanjut dalam perkembangan organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh*.

Motif politik yang peneliti lihat dalam organisasi PPKB ini diantaranya dalam periode awal pembentukan organisasi PPKB. Penjelasan mengenai hal tersebut sebagaimana diuraikan Pringgodigdo (1995:19) berikut.

Sosrokardono salah seorang anggota Sarekat Islam (SI) dalam kongres organisasi serikat buruh PPPB (Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputra) pada bulan Mei 1919, mengemukakan bahwa badan sentral (yang dimaksud adalah organisasi PPKB), jika giat bergerak bisa sampai pada pemerintahan sendiri (*zelfbestuur*) untuk rakyat Indonesia, dan mengubah masyarakat kapitalis menjadi sosialis. Uraian kedua mengungkapkan bahwa dalam Kongres Nasional Sarekat Islam ke-4 tanggal 26 Oktober-2 November 1919 di Surabaya dibahas mengenai pergerakan serikat sekerja yang hasilnya memutuskan untuk memusatkan semua serikat sekerja yang nantinya ditujukan untuk menjadi *Eerste Kamer* dari dewan perwakilan rakyat, di mana duduk wakil-wakil serikat buruh dan serikat tani; sedangkan *Tweede Kamer*-nya merupakan perwakilan dari partai-partai politik. Kedua *Kamer* ini yang akan merupakan "Dewan Rakyat sesungguhnya", dengan mempersatukan tenaga dan dapat bereaksi menentang modal dan penjajahan asing.

Pengkajian terhadap masuknya motif politik yang senantiasa mengiringi perkembangan serikat buruh, tidak akan terlepas dari penelaahan terhadap pengaruh-pengaruh ideologi yang telah mendorong serikat-serikat buruh pribumi yang berkembang pada awal abad ke-20 menjadi organisasi perjuangan yang juga mengejar tujuan politik sebagai motif lain, selain tuntutan pokok perjuangan mereka mengenai perbaikan taraf kehidupan perekonomian (*economic struggle*). Pengkajian terhadap pengaruh ideologi tersebut peneliti arahkan terhadap dua ideologi yang berperan dominan dalam organisasi PPKB, yakni pengaruh ideologi komunis dan ideologi Islam.

Peran dominan kedua ideologi tersebut terhadap perkembangan organisasi PPKB terlihat dengan adanya kepentingan tokoh-tokoh pergerakan untuk memperoleh dukungan dari massa kaum buruh. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Deliar Noer (1982: 134) “Dalam perbedaan-perbedaan antara kedua golongan, pada umumnya terjadi antara ISDV dengan Sarekat Islam, selanjutnya melimpah pula ke dalam gerakan buruh yang memang ingin dikuasai oleh kedua belah pihak”. Pada perkembangan selanjutnya, pertentangan tersebut terus-menerus terjadi dalam perjalanan sejarah bangsa kita. Nampaknya, perpecahan dalam tubuh PPKB ini merupakan awal dari konflik yang berlanjutan antara organisasi Islam dengan organisasi komunis. Hal tersebut merupakan salah satu dasar ketertarikan peneliti mengkaji pergulatan yang terjadi antara kedua ideologis dalam organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem boeroeh* ini.

*Merah hijau* adalah perumpamaan yang peneliti pilih untuk menggambarkan peran dominan ideologi komunis dan Islam dalam organisasi

*Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* (PPKB). Walaupun pada awal pembentukan PPKB kedua ideologi ini menyatakan bekerjasama dalam ranah perjuangan kaum buruh. Pada perkembangan selanjutnya, kedua ideologi ini akan mengalami benturan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan sentral serikat buruh PPKB. Persaingan antara pihak *sosialis revolusioner* (komunis) dengan golongan Islam nasionalis yang awalnya merupakan polemik dalam tubuh Sarekat akan Islam, kemudian akan bermuara pada munculnya sebuah konflik dalam pergerakan serikat buruh secara keseluruhan. Selanjutnya, mengenai kurun waktu (1919-1921) yang merupakan periode lahir dan berkembangnya PPKB yang dikaji oleh peneliti diidentikan sebagai “*zaman bergerak*”. Hal tersebut Berdasarkan uraian yang diperoleh dalam penuturan Shiraiashi (1997: 123) dijelaskan bahwa dalam kurun waktu tersebut gerakan buruh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan rakyat dalam menentang kolonialisme, ditandai dengan terjadinya berbagai aksi pemogokan yang dilakukan oleh kaum buruh terhadap pengusaha dan Pemerintah Kolonial Belanda. Dalam pemogokan tersebut juga diperjuangkan mengenai tuntutan *zelf bestuur* (pemerintahan sendiri).

Mengangkat tema penelitian skripsi mengenai pergerakan kaum buruh pada periode awal abad ke 20 sebagai periode “*zaman bergerak*”, memiliki suatu nilai yang menjadi landasan penting bagi peneliti. Landasan utamanya adalah tema tersebut sering kali menjadi salah satu materi yang kurang tergali dalam pengajaran sejarah, padahal bila kita hubungkan dengan kondisi kontemporer, yakni seputar lahirnya globalisasi dan modernisasi serta semakin meningkatnya industrialisasi. Tema ini akan sangat bermakna apabila kita gunakan sebagai salah

satu tema pembelajaran sejarah yang mengangkat isu-isu sosial kontemporer. Selain itu sejauh yang peneliti temukan belum ada karya terdahulu yang secara utuh menggambarkan bagaimana perjuangan kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional dalam organisasi PPKB serta mengkaji mengenai pengaruh ideologi komunis dan Islam dalam organisasi tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“MERAH HIJAU DALAM ZAMAN BERGERAK” *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam (1919-1921).**

#### **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Masalah utama yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh pergulatan Ideologi Komunis dan Islam dalam *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* sebagai pusat gerakan serikat buruh terkait dengan polemik ideologis dalam tubuh Sarekat Islam tahun (1919-1921)? Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah berikut ini.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* ?
2. Bagaimana perkembangan organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam memperjuangkan nasib kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional ?

3. Bagaimana reaksi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap pergerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional ?
4. Bagaimana pengaruh ideologi komunis dan Islam dalam perkembangan organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* serta pengaruhnya terhadap polemik ideologis dalam tubuh Sarekat Islam ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* (PPKB), meliputi pengungkapan faktor-faktor yang mendorong pendirian PPKB sebagai sebuah organisasi sentral serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional.
2. Mendeskripsikan perkembangan organisasi PPKB dalam memperjuangkan nasib kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional, meliputi pengungkapan proses penggabungan serikat-serikat buruh ke dalam organisasi PPKB serta mengungkapkan beberapa aksi pemogokan serikat buruh yang melibatkan peran PPKB didalamnya.
3. Mendeskripsikan reaksi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap pergerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional, meliputi pengungkapan kebijakan pemerintah kolonial dalam menanggapi aksi pemogokan kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional.
4. Mendeskripsikan pengaruh ideologi komunis dan Islam dalam perkembangan organisasi PPKB serta pengaruh pergulatan kedua ideologi tersebut dalam PPKB terhadap polemik ideologis di tubuh Sarekat Islam 1919-1921.

#### **D. Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penulisan deskriptif analitis, yaitu metode yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan atau kondisi yang sedang berlaku, proses, pendapat dan dampak atau akibat yang sedang terjadi (Sumanto: 1995: 71).

Untuk mengarahkan hasil penelitian ini menjadi suatu karya yang ilmiah, maka penelitian ini didukung dengan metode historis yang merupakan metode yang dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis adalah metode untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk menemukan, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Selain itu metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32).

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan Ismaun (2005: 48-50) meliputi:

1. *Heuristik* yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan yakni dengan mencari dan mengumpulkan sumber, berupa buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

2. *Kritik* yaitu memilah dan menjaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk memperoleh objektivitas sumber.
3. *Interpretasi* yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Pada tahap ini peneliti mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama proses penelitian.
4. *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam proses penelitian sejarah. Pada tahapan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusunnya ke dalam bentuk tulisan (skripsi) secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur, sehingga sumber yang dirujuk merupakan sumber-sumber tertulis. Teknik studi literatur merupakan suatu teknik pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dilakukan dengan cara mencari, membaca, meneliti dan mengkaji sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, arsip, majalah, koran dan dokumen yang relevan dan menunjang studi mengenai organisasi *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* sebagai sebuah pusat gerakan serikat buruh pada masa Pergerakan Nasional 1919-1921 serta mengungkap tentang pergulatan ideologi komunis dan Islam dalam organisasi tersebut.

Menyangkut teknik penulisan sumber kutipan (referensi) dari berbagai sumber literatur dalam skripsi ini, peneliti menggunakan sistem *Harvard*. Teknik penulisan ini menempatkan referensi di dalam teks atau di antara teks. Dalam

sistem ini hanya disebutkan nama pengarang, tahun terbit dan halaman saja secara singkat, serta penulisnya ditempatkan dalam tanda kurung (Sjamsuddin, 1996:156).

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam Penulisannya skripsi ini mengacu pada teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia UPI (2009). Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab, sebagaimana diuraikan dalam rincian berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang melandasi ketertarikan peneliti mengangkat judul penelitian skripsi: **MERAH HIJAU DALAM ZAMAN BERGERAK” *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam (1919-1921).** Selanjutnya dipaparkan juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan yang merupakan prasyarat bagi penulisan skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber yang digunakan selama proses penelitian, yakni buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan terhadap permasalahan yang peneliti kaji.

Bab III Metode Penelitian. Berisi metode dan teknik penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah serta prosedur ilmiah yang dilakukan

selama penyusunan skripsi ini, mencakup pemilihan topik, pengolahan data hingga proses penulisan laporan penelitian.

Bab IV *Persatoean Pergerakan Kaoem Boeroeh* dalam Pergulatan Ideologi Komunis dan Islam di Tubuh Sarekat Islam. Bab ini merupakan inti kajian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini. Uraian didalamnya meliputi pembahasan mengenai latar belakang lahirnya PPKB sebagai sentral gerakan serikat buruh pertama pada masa Pergerakan Nasional. Bab ini juga menjelaskan tentang perkembangan PPKB dalam memperjuangkan nasib kaum buruh. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai reaksi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap pergerakan kaum buruh, yakni ulasan mengenai berbagai kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda dalam merespon perjuangan kaum buruh pada masa Pergerakan Nasional. Selanjutnya, pembahasan pokok dalam bab ini adalah menguraikan bagaimana pengaruh ideologi komunis dan Islam dalam organisasi PPKB, kemudian dilanjutkan dengan pengungkapan pengaruh pergulatan ideologi komunis dan ideologi Islam dalam PPKB terhadap polemik ideologis di tubuh Sarekat Islam (1919-1921).

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini dikemukakan intisari jawaban dari pertanyaan penelitian yang peneliti kaji dalam bab sebelumnya serta menguraikan hasil-hasil temuan peneliti berkenaan dengan masalah yang dikaji dalam skripsi ini.